

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Pasar Modal atau yang sering disebut sebagai SPM adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekolah Pasar Modal memiliki beberapa jenis, antara lain Sekolah Pasar Modal Reguler (SPM Rutin dan SPM Syariah), Sekolah Pasar Modal *Online*, dan Sekolah Pasar Modal Institusi dan Komunitas. Pelaksanaan SPM Reguler dan SPM *Online* tidak lepas dari kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*. Seluruh masyarakat dapat menjadi peserta SPM apabila telah mendaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa tujuan, antara lain memberikan edukasi yang benar tentang investasi, memberikan informasi tentang menjadi investor saham dan teori pemilihan saham, meningkatkan *awareness* bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau, dan memberikan informasi tentang lembaga – lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor. Saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki persepsi yang salah terhadap investasi dan pasar modal, seperti investasi itu rumit, mahal, dan seperti judi. Oleh karena itu, Sekolah Pasar Modal juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan masyarakat Indonesia tentang investasi dan pasar modal sehingga dapat mengubah persepsi – persepsi miring masyarakat terhadap investasi dan pasar modal.

Investor, dalam dunia keuangan, adalah orang atau lembaga yang melakukan suatu investasi atau penanaman modal. Terkadang, istilah investor tidak hanya digunakan di dunia keuangan saja, namun juga digunakan untuk menyebutkan seseorang yang melakukan pembelian properti, mata uang, komoditas, derivatif, atau asset lainnya dengan tujuan untuk memperoleh

keuntungan baik di jangka pendek maupun jangka panjang. Dasar investor mengambil sebuah instrumen investasi adalah prospek *return* yang diberikan oleh pemerintah ataupun emiten yang menawarkan instrumen investasi tersebut.

Investor dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Pertama, Investor Aktif, yaitu investor yang memantau *portfolio* nya secara berkala namun tidak jarang membutuhkan bantuan dari ahli nya yang akan berperan sebagai manajer *portfolio* investasi. Kedua, Investor pasif, yaitu investor yang tidak terlibat langsung dalam memantau *portfolio* nya. Umumnya investor jenis ini hanya melihat perkembangan total asset dan liabilitas melalui rasio keuangan. Ketiga, Investor Strategis, yang biasanya merupakan perusahaan besar yang ingin berinvestasi pada perusahaan *startup* dikarenakan visi dan misi perusahaan sejalan dengan arah jangka panjang perusahaan.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek dari perusahaan publik yang menerbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan perdagangan efek. Pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung antara investor dengan perusahaan atau pun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen baik jangka pendek, jangka menengah, atau pun jangka panjang, seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan (Bruce Llyyd, 1976).

Initial Public Offering (IPO) atau *go public* merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu perusahaan mendapatkan dana yang diharapkan melalui penawaran saham perdana yang dibeli langsung oleh investor melalui perantara Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia disebut emiten. Dana yang didapat oleh perusahaan dapat

digunakan sebagai dana untuk ekspansi bisnis perusahaan. Selain untuk melakukan ekspansi terhadap bisnis perusahaan, status perusahaan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan tertutup merupakan perusahaan yang hanya dimiliki oleh pihak – pihak tertentu sebagai contoh internal perusahaan, sedangkan pada perusahaan terbuka, kepemilikan sahamnya bukan hanya dimiliki oleh internal perusahaan tetapi juga dapat dimiliki oleh masyarakat umum. Dampak positif dari IPO adalah perusahaan menjadi lebih dikenal di masyarakat luas dan mendapatkan perhatian lebih oleh pihak eksternal dan juga investor yang memiliki saham di emiten terkait.

Pihak manajerial perusahaan akan berdiskusi terkait pelaksanaan sebelum IPO bersama pihak Bursa Efek Indonesia dari kantor perwakilan di masing - masing daerah. Hal – hal bersifat *confidential* seperti total aset, total liabilitas, dan berapa nominal *fundraise* yang di inginkan akan ditanyakan oleh pihak Bursa Efek Indonesia. Kemudian, pihak Bursa Efek Indonesia akan menyarankan *underwriter* yang tepat untuk calon emiten terkait dengan jumlah total aset yang dimiliki. Jika hal tersebut disetujui oleh kedua pihak maka pihak *underwriter* akan melakukan evaluasi terhadap calon emiten tersebut untuk dinilai berapa banyak saham yang akan diterbitkan oleh calon emiten tersebut dan berapa harga yang cocok untuk dijual di pasar primer.

Calon emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana menginginkan harga saham perdanannya yang dijual di pasar primer melambung tinggi dengan harapan dapat memperoleh *fundraise* yang diinginkan agar dapat melakukan ekspansi bisnisnya. Namun di sisi lain, *underwriter* berusaha untuk meminimalkan harga agar saham dari calon emiten tersebut dapat terjual semuanya, dengan tujuan agar *underwriter* tidak memiliki kewajiban untuk membeli saham yang tidak terjual di pasar primer dengan harga yang sama dengan harga IPO.

Underpricing dan *overpricing* merupakan perbedaan yang terjadi akibat perbedaan harga di pasar primer dan pasar sekunder. Jika harga saham pada saat IPO lebih rendah dari harga saham penutupan di hari pertama perdagangan maka itulah yang disebut *underpricing*. Sebaliknya, jika harga saham pada saat IPO lebih

tinggi dari harga penutupan di hari pertama, hal itulah yang disebut *overpricing* (Manurung, 2013).

Sebelum melakukan penulisan Tugas Akhir, penulis telah terlebih dahulu melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan selama tujuh minggu di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur. Selama melakukan PKL, penulis mengikuti berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang diadakan oleh Bursa Efek, salah satunya adalah kegiatan Sekolah Pasar Modal. Penulis juga mengumpulkan respon dari peserta Sekolah Pasar Modal berupa kuesioner dan membuat tabel olah data dari kuesioner tersebut. Hasilnya, penulis mendapatkan berbagai respon terkait kegiatan Sekolah Pasar Modal, salah satunya respon terkait minat masyarakat menjadi investor setelah mengikuti kegiatan Sekolah Pasar Modal dan apa saja yang perlu diperbaiki dari kegiatan ini.

Sekolah Pasar Modal dapat meningkatkan jumlah investor di Indonesia karena dengan mendaftarkan diri menjadi peserta Sekolah Pasar Modal, masyarakat juga akan membuka rekening efek yang didaftarkan pada bank kustodian. Rekening efek ini yang nantinya digunakan untuk menyimpan keuntungan dari transaksi jual beli saham. Namun, selama penulis melakukan pengamatan di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur, penulis mendapati bahwa dalam pengadaan Sekolah Pasar Modal, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki demi pengadaan Sekolah Pasar Modal yang lebih baik dan nantinya dapat lebih meningkatkan jumlah investor di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik Tugas Akhir yang berjudul **“Peningkatan Investor Melalui Kegiatan Sekolah Pasar Modal.”**

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu pasar yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal menyediakan berbagai macam jenis

investasi seperti perdagangan efek yang mencakup pembelian saham, obligasi korporasi, surat berharga negara, dan *Exchange Traded Fund* (ETF). Peran pasar modal disini adalah sebagai penghubung antara emiten dengan calon investor ataupun penghubung antara institusi pemerintah dengan calon investor. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Llyyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Pelaku utama dalam pasar modal adalah emiten, dengan tujuan utama untuk perluasan usaha (ekspansi bisnis). Selanjutnya adalah investor atau pemodal yang memiliki dana lebih yang akan menanamkan modalnya di suatu emiten. Tujuan utama investor adalah mendapatkan dividen yang dibagikan setiap tahunnya dan membeli saham saat harga murah dan menjualnya pada saat harga tinggi untuk mendapatkan *capital gain*. Selain itu, ada lembaga penunjang fungsi utama dari lembaga penunjang adalah mendukung beroperasinya pasar modal dan mempermudah hubungan antara investor dengan emiten untuk bertransaksi di pasar modal. Kemudian, ada yang disebut penjamin emisi atau *underwriter* yang memiliki tugas utama menjamin semua saham calon emiten dapat terjual semua ke publik di pasar primer. Selanjutnya ada pialang saham atau *broker* yang memiliki tugas utama sebagai perantara antara penjual (emiten) dengan calon pembeli (investor). Selanjutnya ada perdagangan efek atau *dealer* yang memiliki tugas utama pedagang dalam jual beli efek. Selanjutnya ada penanggung jawab atau *guarantor* yang memiliki tugas utama sebagai penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan atau lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya. Selain itu, ada *trustee* atau wali amanat yang memiliki tugas utama menilai kekayaan emiten, menganalisis kinerja emiten, melakukan pengawasan dan perkembangan emiten. Terakhir, ada manajer investasi yang memiliki tugas utama mengelola dana investor dalam membeli suatu efek dalam hal ini adalah reksadana.

1.2.2 Definisi Sekolah Pasar Modal

Sekolah Pasar Modal atau yang sering disebut sebagai SPM adalah program edukasi dan sosialisasi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekolah Pasar Modal memiliki beberapa jenis, antara lain Sekolah Pasar Modal Reguler (SPM Rutin dan SPM Syariah), Sekolah Pasar Modal *Online*, dan Sekolah Pasar Modal Institusi dan Komunitas. Pelaksanaan SPM Reguler dan SPM *Online* tidak lepas dari kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*. Seluruh masyarakat dapat menjadi peserta SPM apabila telah mendaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sekolah Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa tujuan, antara lain memberikan edukasi yang benar tentang investasi, memberikan informasi tentang menjadi investor saham dan teori pemilihan saham, meningkatkan *awareness* bahwa investasi saham itu mudah dan terjangkau, dan memberikan informasi tentang lembaga – lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor. Saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki persepsi yang salah terhadap investasi dan pasar modal. Oleh karena itu, Sekolah Pasar Modal juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang bermanfaat dalam menambah wawasan masyarakat Indonesia tentang investasi dan pasar modal sehingga dapat mengubah persepsi – persepsi miring masyarakat terhadap investasi dan pasar modal.

1.2.3 Definisi *Initial Public Offering* (IPO)

Penawaran umum perdana saham (*Initial Public Offering*) dapat dilakukan semua perusahaan asal perusahaan tersebut sudah berbentuk Perseroan Terbatas atau PT. IPO merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka penawaran umum saham perdananya. Setelah perusahaan mencatatkan saham perdananya di pasar primer pada hari pertama kemudian saham tersebut didaftarkan di pasar sekunder sehingga saham dari emiten tersebut dapat dibeli dan dimiliki

oleh masyarakat umum. Menurut Jogiyanto (2007), manfaat dari melakukan *go public* diantaranya adalah; kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang, meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham dan nilai pasar perusahaan diketahui. Disamping itu manfaat dari IPO adalah kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik, meningkatkan citra perusahaan dan nama perusahaan lebih dikenal di masyarakat umum, perusahaan hanya mengeluarkan biaya yang murah untuk mendapatkan *fundraise* yang diinginkan.

1.2.4 Definisi Investor

Investor adalah pemodal yang memiliki dana lebih yang ditempatkan dalam instrumen investasi dalam instrumen jangka panjang seperti investasi saham, investasi properti, ataupun investasi dalam bentuk obligasi yang diadakan oleh pemerintah ataupun obligasi yang diadakan oleh perusahaan. Dasar investor mengambil sebuah instrumen investasi adalah prospek *return* yang diberikan oleh pemerintah ataupun emiten yang menawarkan instrumen investasi tersebut.

1.2.4.1 Jenis Investor

Terdapat beberapa jenis investor yang memiliki target dan *planning* yang berbeda seperti berikut:

1. Investor Aktif

Sesuai dengan namanya investor jenis ini mengharuskan investornya untuk memantau *portfolionya* secara berkala namun tidak jarang investor tersebut membutuhkan bantuan kepada ahli yang akan berperan sebagai manajer portfolio investasi

2. Investor Pasif

Sesuai dengan namanya investor jenis ini tidak terlibat langsung untuk memantau *portfolio* investasinya. Umumnya investor jenis ini hanya melihat perkembangan total aset dan total liabilitas melalui rasio keuangan.

3. Investor Strategis

Investor jenis ini adalah perusahaan besar yang ingin berinvestasi pada perusahaan yang sedang berkembang (*startup*) dikarenakan visi dan misi perusahaan sejalan dengan arah jangka panjang perusahaan.

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metode yang efektif dan efisien untuk meningkatkan jumlah investor aktif.
2. Memberikan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.
3. Memperoleh pengalaman kerja dan berlatih menangani masalah dalam perusahaan yang mungkin nantinya akan dihadapi dalam dunia kerja.
4. Untuk memenuhi syarat kelulusan dari program Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Dengan dibuatnya Tugas Akhir ini penulis berharap dapat berguna bagi semua pihak diantaranya

1. Bagi Penulis
 - a. Menerapkan ilmu akuntansi yang telah diajarkan selama kuliah.
 - b. Mengetahui kendala yang dialami perusahaan dan menyelesaikannya dari sisi akuntansi.
 - c. Dapat memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Bagi Universitas Airlangga
 - a. Sebagai *branding* kepada perusahaan jika lulusan Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dapat memberikan sebuah penelitian yang berguna untuk memperbaiki atau mengefisiensikan sistem yang ada.

3. Bagi Perusahaan
 - a. Tugas Akhir yang akan dibuat oleh mahasiswa dengan menggunakan perusahaan sebagai objek penelitian akan menghasilkan kritik, saran dan evaluasi yang dapat memberikan manfaat kedepannya untuk perusahaan.
 - b. Sebagai sarana media untuk meningkatkan kerjasama antara PT Bursa Efek Kantor Perwakilan Jawa Timur dengan Universitas Airlangga.
4. Bagi pembaca :
 - a. Mengubah pemikiran yang belum mengetahui tentang Tugas Akhir sehingga menjadi tau tentang apa saja isi dari Tugas Akhir.
 - b. Mengetahui tata cara penulisan Tugas Akhir dan mengetahui penerapan teori yang diangkat penulis dari sebuah perusahaan sebagai objek peneltian sampai ditemukannya evaluasi, kesimpulan dan saran yang berguna bagi perusahaan kedepannya.